

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR ISI PUISI DENGAN
TEKNIK MENYIMAK MUSIKALISASI PUISI DAN MENYIMAK PEMBACAAN
PUISI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 KUNINGAN TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Asep Jejen Jaelani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Kuningan

ABSTRAK

Perumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 3 Kuningan tahun ajaran 2012/2013 dalam memahami unsur isi puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono dengan teknik menyimak musikalisasi puisi? 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Kuningan tahun ajaran 2012/2013 dalam memahami unsur isi puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono dengan teknik menyimak pembacaan puisi? 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPS 4 dan XI IPS 1 SMA Negeri 3 Kuningan tahun pelajaran 2013/2014 dalam memahami unsur isi puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono antara yang memakai teknik menyimak pembacaan puisi dengan menyimak musikalisasi puisi?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pemerolehan data: (studi kepustakaan, observasi dan tes). Populasi: Populasi dalam penelitian ini, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kuningan tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 133 siswa. Sampel: Dalam penelitian ini 68 siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh Simpulan: 1) Kemampuan siswa kelas XI IPS 1 dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak pembacaan puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono berada pada kriteria gagal, karena pemerolehan nilai rata-rata berada pada nilai 48,00 yang berada pada rentan (00 – 40,00). Jadi hipotesis ditolak. 2) Kemampuan siswa kelas XI IPS 4 dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak musikalisasi puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono berada pada kriteria kurang, karena pemerolehan nilai rata-rata berada pada nilai 41,17 yang berada pada rentan (41,00 – 55,00). Jadi hipotesis ditolak. 3) Perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 4 SMA Negeri 3 Kuningan tahun ajaran 2013/2014 dalam memahami unsur isi puisi antara teknik menyimak pembacaan puisi dengan menyimak musikalisasi puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono. Hasilnya adalah sebagai berikut. (1) Hasil uji perbedaan dengan menggunakan uji t dari kedua kelas tersebut dan dengan kedua teknik memahami unsur isi puisi yang berbeda. Nilai t tabel (dk 66) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh 2,000. Sedangkan nilai t hitung diperoleh -2,30. Ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor pemahaman siswa kelas XI IPS 1 dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak pembacaan puisi dan siswa kelas XI IPS 4 dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak musikalisasi puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono, tidak menunjukkan perbedaan atau tidak signifikan. Jadi hipotesis ditolak.

Kata Kunci : unsur isi puisi, pembacaan, musikalisasi, SMA

PENDAHULUAN

Mengapa ada karya sastra? Jawabannya “Karena adanya manusia”. Manusia berbeda dengan

mahluk lain dari segala raga dan jiwanya. Manusia diciptakan tuhan dengan kesempurnaan yang luar biasa, sehingga manusia menjadi mampu

'hidup' yang bukan hanya sekedar untuk 'bernafas' melainkan juga untuk berfikir. Karya sastra terlahir karena adanya perkawinan berpikiran manusia, bisa antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan lingkungan, manusia dengan pengalaman, dan mungkin manusia dengan hewan, karena karya sastra merupakan hasil dari proses berpikir manusia secara kritis dan kreatif yang objeknya bersumber dari pengalaman apa saja termasuk mungkin pengalaman pribadi penulis, pengalaman dari apa yang dibaca, pengalaman dari hidup orang lain, serta mungkin pengalaman ketika berinteraksi dengan ruang lingkup sosial, budaya, dan juga agama, yang menggunakan media bahasa, baik itu secara lisan maupun tulisan.

Karya sastra tidak lepas dari apa yang namanya bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa manusia berbeda dengan bahasa hewan atau makhluk lainnya. Karena itulah bahasa manusia selalu berkembang mengikuti zaman. Manusia adalah makhluk sosial, bahasapun menjadi erat kaitannya dengan manusia. Keistimewaan manusia dalam mengolah bahasa selalu mampu menginovasi bahasa menjadi sebuah karya, baik itu berupa karya ilmiah ataupun karya sastra.

Ada tiga bentuk karya sastra yang sering kita jumpai, prosa fiksi, puisi dan drama merupakan bentuk karya sastra yang terlahir dengan media bahasa, baik secara lisan ataupun tulisan. Karena pada dasarnya ketiga bentuk karya sastra di atas tidak lepas dari unsur fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik yang merupakan sub-sub kebahasaan yang membangun karya sastra itu terlahir.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terlahir dengan menggunakan media bahasa. Baik

berupa lisan ataupun tulisan, karena pada zamannya dulu ada puisi yang tercipta tidak tertulis, hanya dilisankan saja seperti mantra, bidal, pantun, talibun dan lain sebagainya.

Setiap karya sastra yang terlahir oleh penulisnya, pasti memiliki isi atau pokok persoalan, serta amanat yang ingin disampaikan, karena dalam proses penciptaan karya sastra yang dihasilkan penulisnya ketika itu adalah dalam keadaan sadar, karena dalam keadaan yang sadar, maka apa yang tertulis olehnya tidak lain adalah maksud si penulis itu sendiri. Persoalannya adalah kita sebagai penikmat sastra tidak akan tahu persis maksud dari si penulis karya sastra tersebut. Sebuah cara untuk mengetahui maksud dari karya sastra yang ditulis oleh si penulis tersebut adalah dengan memahami karya sastra itu sendiri.

Memahami puisi merupakan salah satu memahami karya sastra. Selain itu memahami puisi juga merupakan salah satu kegiatan berapresiasi, karena dalam kegiatan berapresiasi tidak lain untuk memahami sebuah karya sastra. Memahami puisi berbeda dengan memahami bacaan biasa, karena puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang harus kita kaji. Salah satu unsur yang membangun puisi adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik diantaranya unsur isi dan unsur struktur. Tema, rasa, nada dan amanat merupakan unsur isi dalam sebuah puisi. Apabila sudah mengkaji kedalam unsur isi pada puisi, secara garis besar sebagai penikmat kita sedang memahami sebuah karya sastra berupa puisi. Puisi menjadi objek pengkajian yang prosesnya harus dengan penuh pemahaman. Penghayatan dan pengimajian sangat diperlukan dalam memahami isi puisi. Mempelajari puisi sama dengan mempelajari kehidupan dan pikiran orang lain. Karena puisi merupakan sarana pembelajaran dalam

mempelajari makna yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran puisi harus ditingkatkan guna untuk kepentingan tingkat apresiasi terhadap sebuah karya sastra. Salah satu contoh pembelajaran puisi yang harus di tingkatkan yaitu pembelajaran puisi di sekolah-sekolah. Mengapa? Ini untuk merangsang imajinasi dan proses berpikir dan juga kritis siswa dalam menyikapi sebuah kehidupan yang ada. Melalui pemahaman sastra khususnya puisi, siswa akan terangsang untuk berkarya dan juga berproses positif dalam menjalani hari-harinya di sekolah, jeli melihat realita, peka terhadap situasi dan sadar dengan hidup dan kehidupannya. Tapi sangat disayangkan sekali, apabila pembelajaran puisi hanya sebatas pengenalan kulitnya saja tanpa tahu makna yang terkandung di dalam puisi tersebut. Inilah yang mungkin menjadi kesulitan siswa dalam memahami karya sastra berupa puisi dengan memahami unsur isi puisi tersebut. Sebenarnya banyak cara dalam memahami unsur isi puisi diantaranya dengan membaca karya puisi itu sendiri, menyimak puisi dari yang dibacakan atau dideklamasikan, atau mungkin dengan menyimak musikalisasi puisi ataupun dramatisasi puisi.

Salah satu cara dalam memahami isi puisi adalah dengan cara membaca puisi itu sendiri, teknik membaca pun sangat beragam, salah satunya adalah dengan teknik membaca dalam hati. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah, kegiatan dengan teknik ini mungkin sering dilakukan oleh siswa, ketika peserta didik dimintai untuk mengkaji atau memahami unsur puisi oleh gurunya.

Cara yang mungkin sering dilakukan juga dalam pembelajaran memahami isi puisi di sekolah yaitu dengan cara menyimak. Menyimak merupakan komunikasi dua arah dimana salah satu menransfer apa yang akan di

sampaikan dan satunya menerima transfer itu kemudian mengkajinya, dalam hal ini adalah menyimak sebuah pembacaan puisi. Disini terjadi adanya sebuah pembelajaran antara guru dan siswanya dalam memahami unsur isi puisi. Bukan hanya siswa saja dalam pembelajaran puisi di sekolah, guru dituntut juga untuk mampu membacakan puisi ketika siswa dimintai memahami unsur puisi lewat sebuah pembacaan.

Selain itu ada cara yang mungkin jarang dilakukan siswa atau pun guru ketika dalam pembelajaran puisi di sekolah, yaitu dengan cara menyimak musikalisasi puisi. Musikalisasi puisi sebenarnya sudah ada sejak dulu sekitar tahun 90-an. Hanya saja keberadaan musikalisasi di lingkungan masyarakat dan khususnya di lingkungan sekolah itu sangat jarang, walhasil keberadaan musikalisasi puisi menjadikan hal yang baru. Sebenarnya musikalisasi puisi merupakan sebuah sarana dalam mengomunikasikan puisi kepada apresian melalui persembahan musik. Intinya teknik ini bertujuan untuk memudahkan siapa saja khususnya siswa dalam memahami unsur isi puisi. Dengan catatan musik harus sesuai dengan suasana dan irama puisi tersebut, sehingga pendengarpun ikut terhanyut dan berimajinasi lewat setiap baris-baris puisi yang dinyanyikan.

Ketiga cara yang dijelaskan di atas merupakan sebagian kecil dari beberapa teknik dalam memahami unsur isi puisi. Akan tetapi apabila teknik di atas dilakukan dengan cermat, itu akan benar-benar merangsang siswa dalam berapresiasi puisi. Dengan kata lain tugas pendidik harus bisa dan mampu mempergunakan teknik-teknik di atas untuk merangsang minat siswa dalam mempelajari dan memahami puisi.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis bermaksud ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kuningan dalam memahami unsur isi puisi dengan

menggunakan teknik menyimak pembacaan puisi dan teknik menyimak musikalisasi puisi. Dari kedua teknik yang dilakukan oleh peneliti di atas, seandainya terdapat perbedaan dalam memahami unsur isi puisi, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu dari kedua teknik tersebut dapat dijadikan pembelajaran siswa yang menarik dalam mengawali atau mengapresiasi puisi. Sedangkan untuk objek puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi "Pada Suatu Hari Nanti" yang terdapat dalam kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif dalam pelaksanaannya tidak hanya terbatas sampai pengumpulan data saja, melainkan menyusun data, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data. Metode deskriptif kuantitatif sesuai dengan masalah yang penulis pertanyakan, yaitu melakukan analisis untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kuningan tahun ajaran 2013/2014 dalam memahami unsur isi puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPS1 dan XI IPS 4 dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak pembacaan puisi dan memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak musikalisasi puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono di SMANegeri 3 Kuningan tahun ajaran 2013/2014. Penulis melakukan Uji Perbedaan dengan Menggunakan Uji t.

Menurut Heryadi, 2008:41-42. uji perbedaan dengan menggunakan uji t

harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui sampel dari masing-masing kelompok

$$N1 = 34$$

$$N2 = 34$$

Mengetahui rata-rata nilai dari masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = 1265$$

$$M = 1400$$

$$34$$

$$34$$

$$= 37,20$$

$$= 41,17$$

- 2) Mengetahui simpangan baku (standard deviasi) dari masing-masing kelompok dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Simpangan baku (standar deviasi) dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak pembacaan puisi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

$$= \sqrt{2009,56}$$

$$\frac{34}{34}$$

$$= \sqrt{59,104}$$

$$= 7,68$$

Simpangan baku (standar deviasi) dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak musikalisasi puisi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

$$= \sqrt{1502,46}$$

$$\frac{34}{34}$$

$$= \sqrt{44,19}$$

$$= 6,64$$

- 3) Mengetahui perbedaan dari rata-rata skor dengan rumus:

$$\begin{aligned} d &= [M1 - M2] \\ d &= 37,20 - 41,17 \\ &= -3,97 \end{aligned}$$

- 4) Mengetahui *standard error* (kesalahan baku) dari kedua rata-rata skor dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \partial d &= \sqrt{\frac{\partial 1^2}{N1} + \frac{\partial 2^2}{N2}} \\ \partial d &= \sqrt{\frac{7,68^2}{34} + \frac{6,64^2}{34}} \\ \partial d &= \sqrt{\frac{58,98}{34} + \frac{44,08}{34}} \\ &= 1,73 + 1,29 \\ &= \sqrt{3,02} \\ &= 1,72 \end{aligned}$$

- 5) Mengetahui *critical ratio* (harga/nilai t hitung) dengan rumus:

$$\begin{aligned} cr &= \frac{d}{\partial d} \\ cr &= \frac{-3,97}{1,30} \\ &= -2,30 \end{aligned}$$

- 6) Mengetahui *degree of freedom* atau tingkat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$\begin{aligned} dk &= (N1-1) + (N2-1) \\ dk &= (34-1) + (34-1) \\ &= 33 + 33 \\ &= 66 \end{aligned}$$

- 7) Menafsirkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Nilai t tabel (dk 66) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh 2,000. Sedangkan nilai t hitung diperoleh -2,30. Ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor pemahaman siswa kelas XI IPS 1 dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak pembacaan puisi dan siswa kelas XI IPS 4 dalam memahami unsur

isi puisi dengan teknik menyimak musikalisasi puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono, tidak menunjukkan perbedaan atau **tidak signifikan**.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 4 dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak pembacaan puisi dan menyimak musikalisasi puisi dari puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono di SMA Negeri 3 Kuningan tahun ajaran 2013/2014, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa kelas XI IPS 4 dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak musikalisasi puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono berada pada kriteria **kurang**, karena pemerolehan nilai rata-rata berada pada nilai **41,17** yang berada pada rentan (**41,00 – 55,00**). Jadi hipotesis **ditolak**.
- 2) Kemampuan siswa kelas XI IPS 1 dalam memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak musikalisasi puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono berada pada kriteria **gagal**, karena pemerolehan nilai rata-rata berada pada nilai **37,20** yang berada pada rentan (**00 – 40,00**). Jadi hipotesis **ditolak**.
- 3) Perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPS 4 dan XI IPS 1 dalam memahami unsur isi puisi antara teknik menyimak pembacaan puisi dengan menyimak musikalisasi puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono di SMA Negeri 3 Kuningan tahun ajaran 2013/2014. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Hasil uji perbedaan dengan menggunakan uji t dari kedua kelas tersebut dan dengan kedua teknik memahami unsur isi puisi yang berbeda. Nilai t tabel (dk 66) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh 2,000. Sedangkan nilai t hitung diperoleh 2,30. Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel (***t Hitung* ≥ *t Tabel***), maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kemampuan memahami unsur isi puisi dengan teknik menyimak musikalisasi puisi dengan teknik menyimak pembacaan puisi “Pada pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kuningan Tahun Pelajaran 2013/2014, menunjukkan perbedaan atau signifikan. Jadi hipotesis **diterima**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djoko Damono, Sapardi. 2004. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta : Grasindo.
- Balai Pustaka. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Kpin, Ari. 2008. *Musikalisasi Puisi (Tuntunan dan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Lathief, Sufaat I. 2008. *Sastra : Eksistensialisme, Mistisme Religius*. Jawa Timur : Pustaka Ilalang.
- Heryadi, Dedi 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Heryadi, Dedi 2008. *Statistika Praktis Untuk Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mustopo, Habib. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Nurasa, Unang. 2011. “*Perbedaan Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 1, 2 dan 3 SMA Negeri 1 Cigugur tahun ajaran 2010/2011 dalam Memahami Isi Teks Puisi, Pembacaan Puisi, dan Musikalisasi Puisi “Lagu Kerinduan” karya Ajip Rosidi(Skripsi)*”. Kuningan: FKIP Universitas Kuningan.
- Sugianto Mas, Aan. 2002. *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia*. Kuningan : Dapur Sastra.
- , 1998. *Kajian Prosa Fiksi*. Kuningan : PBSI FKIP Universitas Kuningan.
- , 2013. *Apresiasi Drama*. Kuningan : PBSI FKIP Universitas Kuningan.
- , 2002. *Dialog Tanya Jawab Singkat Menulis 3*. Kuningan: PBSI FKIP Universitas Kuningan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zamzam Noor, Acep. 2009. *PUI SI Catatan : Acep Zamzam Noor*.